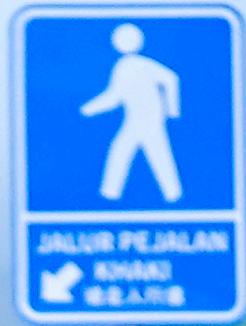


EDISI NO. 22 : FEBRUARI 2026 | ISSN : 2614-0322



KLASTER KLASTER



SUARA DARI BELEM UNTUK EKOSISTEM DAN IKLIM DUNIA

**MENEGAKKAN BUDAYA SADAR
KESELAMATAN LEWAT TIGA
PILAR DALAM SISTEM K3**

AKSELERASI INVESTASI PENGGERAK RANTAI EKONOMI



Pada edisi 22: Februari 2026 ini, redaksi Klaster fokus mengulas mendalam komitmen PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) dalam memperkuat budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) melalui penerapan tiga pilar utama. IMIP menegaskan kembali bahwa K3 adalah prioritas utama, bukan sekadar kepatuhan regulasi, melainkan budaya kerja, dengan fokus pada pencegahan dan peningkatan sistem manajemen keselamatan industri. Selain itu, juga menghimpun informasi tentang komitmen kawasan menuju global *eco-industrial* yang berkelanjutan.

Bagaimana peran strategis dari Kawasan Industri IMIP sendiri sebagai proyek strategis nasional?

DAFTAR ISI

KINERJA

| | |
|--|---|
| Suara dari Belem untuk Ekosistem dan Iklim Dunia | 4 |
| Ada “Cuan” bagi Mereka yang Magang | 7 |

ZONA HIJAU

| | |
|------------------------------|----|
| Menuju Global Eco-Industrial | 10 |
|------------------------------|----|

FOKUS

| | |
|--|----|
| Menegakkan Budaya Sadar Keselamatan Lewat Tiga Pilar dalam Sistem K3 | 16 |
|--|----|

HARMONI

| | |
|---|----|
| Akselerasi Investasi Penggerak Rantai Ekonomi | 22 |
| Jejak Pendidikan di Bumi Morowali | 25 |



**INGAT!!! KESELAMATAN
TIDAK MENGENAL
HARI LIBUR**

“Bekerja dengan aman hari ini
agar bisa pulang dengan selamat besok.”



Suara dari Belem untuk Ekosistem dan Iklim Dunia

► Aktivitas pengelolaan industri mineral diakui dapat menyebabkan fragmentasi ekologi. Sebagai pengelola kawasan manufaktur dengan investasi besar, PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) menyadari jika menjaga keseimbangan keanekaragaman hayati dan adaptasi iklim, sangat penting. Bagi IMIP, melestarikan dan meningkatkan konektivitas ekosistem bukan hanya sebuah tanggung jawab lingkungan, tetapi sebagai fondasi strategis keberlanjutan investasi jangka panjang.

IMP telah memulai Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity Action Plans*). Arahnya fokus pada perlindungan habitat kritis, pemulihan area yang terdegradasi, serta penciptaan keterkaitan ekologis antara zona alami dan industri. Tak berjalan sendiri, upaya kolaboratif dilakukan dengan menggandeng komunitas

lokal, akademisi dan pemerintah. IMIP terus mengembangkan koridor keanekaragaman hayati yang memungkinkan migrasi spesies, mendukung pemeliharaan ekosistem dan memperkuat ketahanan lingkungan terhadap dampak iklim.

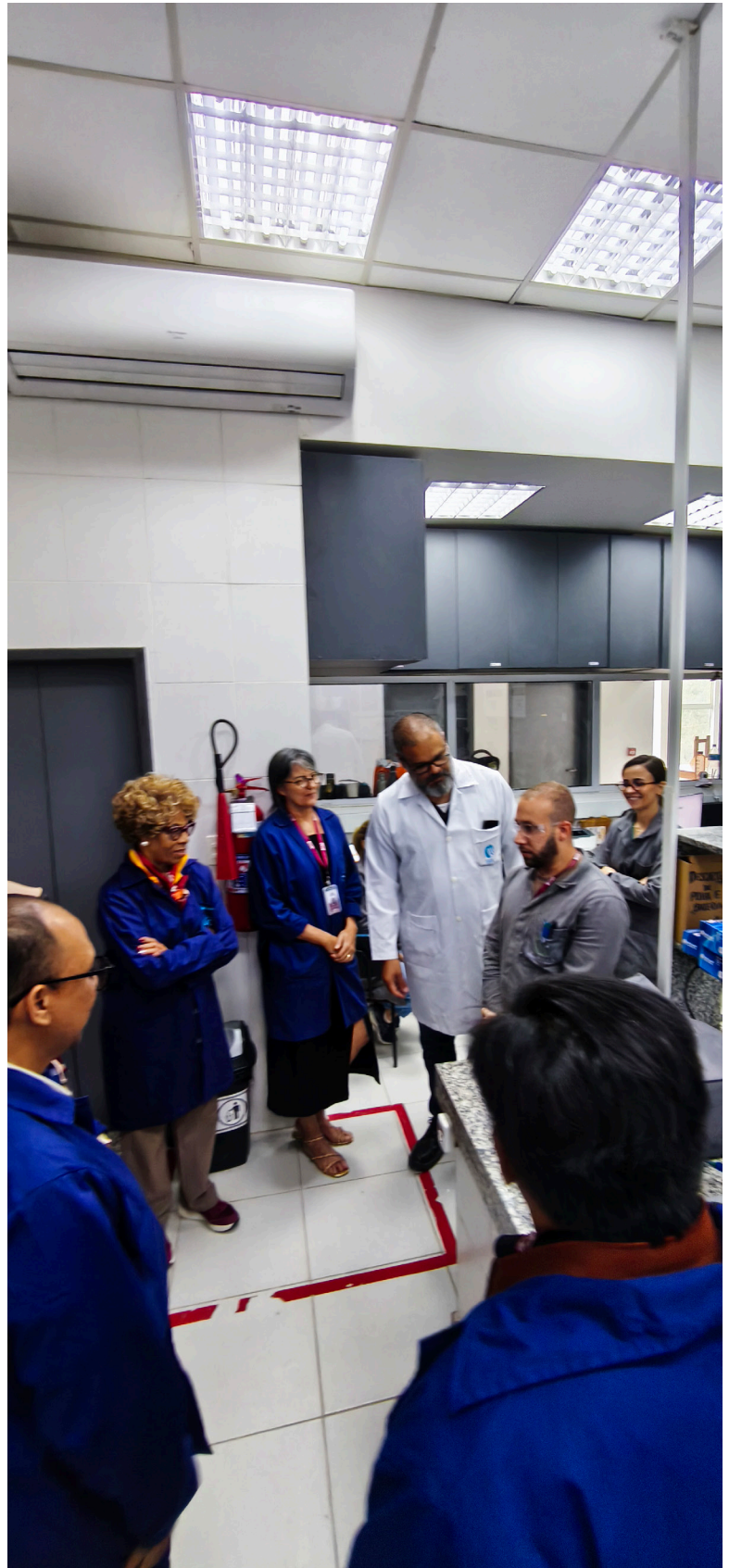
“Konservasi biodiversitas diintegrasikan dalam desain operasional IMIP melalui pemetaan habitat dan studi dasar ekologis untuk mengidentifikasi area sensitif, baik di dalam maupun luar kawasan industri. Langkah ini menjadi bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan nasional, sesuai standar *good international industry practice* (GIIP) yang relevan, serta panduan Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan dan Sosial 2015 dari International Finance Corporation (IFC),” jelas Director CSR & Environmental PT IMIP, Dermawati S., saat sesi *talkshow* di Paviliun Indonesia, COP 30 UNFCCC Belem, Brasil, 20 November 2025. Ia memaparkan, IMIP sudah merealisasikan program reboisasi dan rehabilitasi mangrove untuk mengembalikan keseimbangan ekosistem penyerapan karbon. Inisiatif konservasi dilakukan berbasis kemasyarakatan, sekaligus memastikan mata pencaharian warga lokal terus terjaga melalui pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Langkah kecil ini dapat memberikan dampak besar seperti yang dilakukan di Desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulteng.

Sejak tahun 2018 hingga 2025 ini, IMIP terus bergerak dan telah menanam 70.188 bibit

mangrove pada sejumlah desa sekitar kawasan. Jika diakumulasi, luasan areanya mencapai 5,62 hektare dan potensi penyerapan karbon diproyeksi menghasilkan 8.828,65 tonnes of carbon dioxide equivalent (tCO₂e). Di wilayah Palu, Sulawesi Tengah, IMIP telah melakukan penanaman hingga 10.000 mangrove dengan potensi penyerapan karbon 2.104 tCO₂e. Sementara dalam keikutsertaan pada program nasional di Brebes, Jawa Tengah, IMIP menanam 30.000 bibit dan potensi penyerapan karbonnya hingga 10.550,55 tCO₂e. Ini menjadi bagian dari target penanaman mangrove sampai tahun 2026 sebanyak 150.000 bibit mangrove. Terakhir, pada Desember 2025 lalu kegiatan penanaman mangrove kembali dilaksanakan di empat lokasi. Masing-masing 10.000 bibit di Desa Matansala, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, dan Desa Tosale, Kabupaten Donggala, Sulteng. Termasuk 5.000 pohon di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Nambo, Kota Kendari dan 10.000 di Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

Selain meningkatkan konektivitas ekosistem, IMIP juga konsisten memperkuat kolaborasi dengan komunitas lokal melalui pemberdayaan program konservasi inklusif dan inisiatif. Dalam upaya mitigasi dampak terestrial, dilakukan penghijauan awal menuju rehabilitasi komprehensif dengan membangun IMIP EduPark seluas 23 hektare sebagai pusat terpadu konservasi, pendidikan, penelitian, dan habitat satwa liar endemik Sulawesi. “Kami berkomitmen melakukan konservasi keanekaragaman hayati khususnya menjaga spesies endemik Sulawesi dengan mengalokasikan kawasan sebagai habitat alami mereka. PT IMIP bersama Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan komunitas lingkungan lokal juga berhasil memindahkan 20 monyet digo (*Macaca ochreata*) ke habitat baru di Taman Wisata Alam Tokobae pada April 2024. Untuk pemulihan area pesisir dilakukan penanaman mangrove dan transplantasi terumbu karang di Desa Mbokita, Pulau Sombori, sebagai bentuk dukungan terhadap aksi iklim,” kata Dermawati.

Dalam semangat kuat penerapan transisi energi dan pengurangan





emisi karbon, secara bertahap IMIP melalui sejumlah tenant telah menggunakan 502 unit kendaraan listrik. Bersama PT Huayue Nickel Cobalt, juga mengembangkan pemanfaatan kembali energi termal dari uap bertekanan tinggi di pabrik asam sulfat terpadu dalam memenuhi kebutuhan operasional mandiri. PT Dexin Steel Indonesia (DSI) membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) mengungkap konsep berbasis atap. Panel surya dipasang di atas bangunan industri yang sudah ada, sehingga tidak memerlukan pembukaan lahan baru. “Dengan memanfaatkan atap fasilitas industri, kami bisa mengoptimalkan ruang yang tersedia sekaligus meminimalkan dampak lingkungan,” kata Cui Bao Yong, perwakilan manajemen PT DSI. Ia mengungkapkan, pendekatan berbasis atap dipilih sebagai langkah efisiensi ruang, mempercepat proses pembangunan, sekaligus mengurangi kehilangan energi yang biasanya terjadi pada transmisi jarak jauh.

Proses pengembangan PLTS Atap ini berlangsung melalui laporan dari PT DSI kepada manajemen PT IMIP selaku pengelola kawasan industri

pengolahan. Setelah disetujui, PT IMIP memberikan dukungan terutama dari bagian kelistrikan yang dikoordinir pihak Land Planning and Infrastructure Department. Secara teknis, PLTS Atap PT DSI memiliki kapasitas terpasang mencapai 65,89 MWp. Sebanyak 119.800 panel surya silikon monokristalin berdaya efisiensi tinggi dipasang pada area atap seluas sekitar 396.700 meter persegi. Sistem ini juga dilengkapi penyimpanan energi sebesar 22 MW/22 MWh untuk menjaga kestabilan pasokan listrik dan mengatur frekuensi. Cui Bao Yong mencatat, progres perluasan pembangkit surya berkapasitas 18 MW untuk pabrik bahan baku sejauh ini telah mencapai 80 persen, sedangkan panel 47,89 MW sedang dalam perencanaan. Sementara tahap penghubungan ke jaringan listrik masih dalam proses negosiasi.

Diakui, sejumlah program yang digagas masih terus berjalan sesuai tahapan. Namun bersama mitra dan pemangku kepentingan, IMIP menjamin akan mengembangkan industri secara bertanggung jawab untuk membawa nilai positif bagi masyarakat dan lingkungan. “COP 30 ini menjadi momentum untuk memperkuat aksi nyata dalam mitigasi dan adaptasi terhadap

krisis iklim. Kita dapat merancang masa depan lebih baik menuju langkah berkelanjutan. Ini bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan perusahaan, tetapi menjaga semangat demi konektivitas ekosistem untuk menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan kehidupan di bumi,” tandas Dermawati.

Diketahui, event COP 30 di Belem, Brasil membahas sejumlah agenda penting. Mulai dari implementasi Perjanjian Paris dalam langkah konkret pengurangan emisi serta pencapaian target iklim secara terukur, pelestarian hutan tropis dan keanekaragaman hayati, hingga diplomasi iklim inklusif yang akan diintegrasikan dalam forum global untuk sinergi kebijakan internasional. Termasuk poin strategis transisi energi bersih, pengelolaan sumber daya alam, transformasi sistem pangan, ketahanan kota, pembangunan sosial, serta pembiayaan dan teknologi hijau. Juga mendorong partisipasi masyarakat adat, kesetaraan gender serta peran komunitas akar rumput dalam kebijakan iklim, melalui keadilan yang inklusi. COP 31 mendatang di Antalya, Turki pada 9–20 November 2026. (**)

Ada “Cuan” bagi Mereka yang Magang

Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) menjadi penggerak utama penyerapan tenaga kerja dan secara signifikan menekan angka pengangguran terbuka. Prioritasnya pemberdayaan potensi lokal sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat. Demi membangun talenta terampil, IMIP menyelenggarakan berbagai program, seperti magang, pelatihan vokasi, dan sertifikasi kompetensi agar tenaga kerja Indonesia berdaya saing global.

Sejak tahun 2017, PT IMIP bahkan telah mengimplementasikan program magang bagi para mahasiswa dan memberikan kompensasi uang saku setara upah dasar. Program strategis sejak delapan tahun lalu itu berupa magang mandiri dan studi independen bersertifikat, serta praktik satu semester yang didukung Kemendikbudristek. Tujuannya untuk memberikan pengalaman kerja langsung kepada mahasiswa di perusahaan atau organisasi mitra. Hingga tahun 2025, Kawasan IMIP sudah menerima sekitar 2.000 peserta. Pemegang masih dikhususkan untuk mahasiswa dari jurusan-jurusan keteknikan yang relevan dengan aktivitas industri.

Sebagai pengelola kawasan industri mineral terintegrasi

dan berfasilitas lengkap dari hulu hingga hilir, IMIP juga berkolaborasi dengan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dalam mendukung program magang nasional yang menjadi kebijakan prioritas pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Skema ini memang dinilai mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) industri yang kompeten dan adaptif. Sebab *internship* di IMIP dapat menjadi kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk meraih pengalaman langsung dalam aktivitas operasional manufaktur. HR Head PT IMIP, Achmanto Mendatu, menjelaskan, pihaknya memberikan kesempatan mendapatkan pengalaman kerja dan uang saku bagi peserta magang. Mereka mendapatkan uang saku sebesar

upah dasar minimum yang berlaku di Kawasan IMIP, yakni Rp3.958.000, lebih tinggi dari Upah Minimum Kabupaten (UMK) Morowali sebesar Rp3.716.125. Jika peserta magang bekerja lebih dari 40 jam seminggu, maka mendapatkan upah lembur. Rerata mereka menerima uang saku *take home pay* pada kisaran Rp5 juta Rp7 juta per bulan.

“Kami berkomitmen menciptakan SDM kompeten dengan memberikan insentif layak. Banyak peserta magang langsung direkrut menjadi karyawan tetap,” kata Achmanto Mendatu.

Disebutkan, saat ini, mahasiswa magang aktif di kawasan PT IMIP berjumlah 305 orang. Mereka berasal Universitas Tadulako (Untad), Universitas Hasanuddin (Unhas), Politeknik





ATI Makassar, Politeknik Industri Logam Morowali (PILM), PNUP Politeknik Negeri Ujung Pandang, dan Politeknik Penerbangan Makassar. “Jadi sejak pertama kali program magang diterapkan, tidak hanya uang saku setara upah atau gaji yang diberikan kepada mahasiswa. Ada juga Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM) dan jaminan perawatan Kesehatan di Klinik PT IMIP,” tandasnya.

Terbaru, dalam program Magang Hub Kemenaker RI, IMIP melalui salah satu tenant, PT Risun Wei Shan Indonesia juga menyerap 12 peserta untuk ditempatkan di berbagai divisi dan departemen, sesuai latar belakang keahlian masing-masing. Salah satunya adalah Divisi Produksi Kimia, yang diisi oleh alumni Teknik Kimia. Penempatan peserta magang tersebut selaras dengan bidang usaha Risun pada sektor manufaktur kokas dan bahan



kimia.

Melalui program itu, PT Risun Wei Shan Indonesia berkomitmen untuk berkontribusi dalam mencetak SDM unggul, kompeten, dan siap kerja. Tujuannya menciptakan masa depan generasi muda dan *fresh graduate* di Indonesia lebih baik.

Selain mahasiswa, Kawasan IMIP juga menyerap dosen dari berbagai kampus di Indonesia untuk magang belajar industri hilirisasi nikel. Dosen bermagang di Kawasan IMIP tersebar di beberapa tenant, seperti PT QMB New Energy Materials, PT SMI, PT ITSS, dan internal PT IMIP. Dosen magang itu dilakukan selama 6 bulan dari berbagai bidang keahlian seperti teknik metalurgi, teknik kimia, dan bidang keteknikan lainnya.



▶ 150 MAHASISWA BELAJAR HILIRISASI

PT IMIP terus merealisasikan program beasiswa kelas hilirisasi secara berkelanjutan. Langkah tersebut sebagai bentuk komitmen dalam mendukung kemajuan sektor pendidikan di tanah air. Rangkaian kegiatan dilakukan dengan mengajak langsung mahasiswa penerima manfaat beasiswa untuk mengenal lebih jauh aktivitas di kawasan industri IMIP. Akhir tahun 2025, ada 150 mahasiswa asal Universitas Tadulako (Untad) Palu, Sulawesi Tengah melakukan kunjungan ke kawasan IMIP untuk mengenal lebih jauh proses pengolahan nikel hingga menjadi bahan baku bernilai tinggi, termasuk proses produksi bahan baku baterai listrik. Mereka juga diajak mengunjungi beberapa



tempat seperti PLTU, Workshop, Jetty, dan PT QMB New Energy Materials. Mahasiswa semester 1 Untad yang berkunjung berasal dari D4 Vokasi, Jurusan Teknologi Rekayasa Instalasi Mesin dan Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik. Program IMIP pada sektor pendidikan ini sudah bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi mitra, seperti PILM, Unhas, dan Politeknik Akademi Teknik Industri (ATI) Makassar, termasuk Untad.

HR Operation Head PT IMIP Trisno Wasito mengatakan, beasiswa kelas hilirisasi bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, tenaga kerja terampil yang berkompeten sesuai kebutuhan sektor industri hilirisasi nasional di bidang mineral dan logam.

“Kami ingin memastikan keterlibatan industri sejak proses pendidikan. Mahasiswa akan mendapat pendampingan intensif dan pembelajaran berbasis industri. Ke depan akan ada sinergi dalam penyusunan kurikulum antara perguruan tinggi dan industri. Selain itu, penerima beasiswa kelas hilirisasi berpeluang besar untuk diserap bekerja di kawasan industri IMIP,” kata Trisno Wasito. Ia menegaskan kembali, beasiswa tersebut merupakan respons konkret IMIP terhadap kebutuhan SDM di sektor hilirisasi nasional. Dalam realisasinya, IMIP menanggung seluruh biaya uang kuliah tunggal (UKT) bagi mahasiswa penerima.

“Kami akan memastikan peningkatan kualitas dan kemampuan mahasiswa.

Mewajibkan secara ketat untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam proses belajar,” jelas Trisno. Melalui program itu, IMIP berupaya mencetak talenta muda yang kompeten dan SDM yang terampil sesuai dengan kebutuhan industri hilirisasi. Kolaborasi ini merupakan kelanjutan dari kerja sama strategis antara Untad dan PT IMIP dalam rangka mendukung kebijakan Kampus Berdampak serta memperkuat *link and match* antara dunia pendidikan tinggi dan industri. “Kelas hilirisasi ini akan menjadi model pendidikan vokasi yang berbasis kebutuhan industri. Sekitar 60 hingga 70 persen pembelajaran diarahkan pada penguasaan keterampilan praktis,” ujar Trisno Wasito. (**)

Menuju Global Eco-Industrial

► Inovasi hijau dalam distribusi bijih nikel laterit yang lebih aman, efisien, dan rendah emisi sudah diterapkan di kawasan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Salah satu yang memulai adalah PT Huayue Nickel Cobalt (HYNC). Perusahaan pengolah nikel berteknologi High Pressure Acid Leach (HPAL) di kawasan industri mineral terintegrasi dan berfasilitas lengkap dari hulu hingga hilir tersebut telah mengoperasikan sistem pipa slurry jarak jauh sebagai solusi.

Dibangun sejak akhir 2020, teknologi pipa pengangkut material lumpur nikel dirancang khusus untuk memindahkan campuran air dan bijih nikel dalam bentuk lumpur (*slurry*). Setelah dua tahun masa konstruksi, jalur pipa *slurry* mulai beroperasi pada Januari 2023. Peleburan limonit di pabrik PT HYNC menerima pasokan bahan baku dari area pertambangan dan pengolahan nikel PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM) di Kecamatan Routa, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

Pengangkutan bahan baku bijih nikel limonit via pipa *slurry* ini membentang lebih dari 60 kilometer dari konsesi PT SCM tersebut menuju kawasan IMIP di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. "Teknologi ini memungkinkan pengangkutan bijih limonit dari tambang menjadi lebih lancar, aman, ramah lingkungan dan rendah karbon. Penggunaan sistem



2026

Collaborative
for Sustainable
可持续发展工

Collaborative Conference on Industrial Park
Sustainable Development (IP4SD)
持续发展工业园共建大会



Conference on Industrial Park
Sustainable Development (IP4SD)
持续发展工业园共建大会

pipa menghindarkan kami dari hambatan jalan hauling yang sulit dilalui saat musim hujan, menurunkan biaya transportasi, serta mengurangi risiko kecelakaan saat pengangkutan bijih nikel,” jelas Executive General Manager PT HYNC, Huang Shanyun.

Ia mengurai, jalur pipa distribusi tersebut melewati area pegunungan dan lembah dengan topografi kompleks, selisih elevasi maksimum mencapai 640 meter. Jalur pipa juga melintasi pegunungan setinggi hampir 800 meter dari ketinggian awal sekitar 500 meter. Demi menjamin keamanan dan kapabilitas fungsinya, seluruh proses rancangan, pemilihan bahan, pengadaan, hingga konstruksinya dilaksanakan sesuai standar internasional.

Teknologi dan peralatan canggih juga dipakai untuk memaksimalkan capaian efisiensi energi. Penerapan sistem transportasi pipa *slurry* jarak jauh oleh

HYNC memperkuat komitmen perusahaan di kawasan IMIP dalam menerapkan industri hijau. Huang Shanyun mengakui, sejak teknologi pipa *slurry* diimplementasikan, perusahaan dapat mengefisienkan biaya transportasi dan turut mengurangi emisi karbon dari transportasi bijih nikel hingga 30 persen. Terobosan ini disebutnya sebagai yang pertama diterapkan dalam industri nikel di Indonesia.

Pipa *slurry* ini memiliki kapasitas pengangkutan hingga 12 juta ton bijih limonit per tahun. Pasokan itu cukup memadai bagi proses pelindian bertekanan tinggi di HYNC. Manfaat lain pengoperasian pipa *slurry* karena teknologi ini cenderung lebih aman bagi ekosistem dan biodiversitas di hutan, tidak mencemari sumber air dan udara. Selain itu, jalur pipa ditanam mengikuti jalan tambang sehingga tidak membutuhkan pembukaan lahan baru maupun

pembangunan akses tambahan. Inilah yang membedakannya dari metode pengangkut terdahulu dengan kapal tongkang dan truk. Pipa *slurry* juga memungkinkan pasokan bijih dari tambang yang terletak jauh dari pantai diangkut secara lancar dalam beragam situasi, sehingga memastikan pasokan bijih limonit berjalan stabil tanpa bergantung kondisi cuaca atau infrastruktur jalan. Pipa *slurry* pun menjadi metode transportasi bersih dan berkelanjutan karena dapat beroperasi tanpa henti, tidak perlu bongkar-muat dan biayanya hanya sekitar sepersepuluh dari transportasi truk.

“ Di kawasan IMIP, penggunaan dump truck, loader, ekskavator, forklift dan mobil wisata listrik semakin menggantikan operasional kendaraan berbahan bakar fosil. Dalam proses produksi, industri hijau mengutamakan upaya efisiensi, efektivitas dan pelestarian lingkungan hidup. ”





“Dibandingkan penggunaan ratusan truk setiap hari, pipa *slurry* ini mengurangi ketergantungan pada bahan bakar diesel,” ungkap Huang Shanyun. Untuk menjaga keamanan jangka panjang, sistem pipa *slurry* dilengkapi pengendalian terpusat berbasis komputer dengan berbagai titik deteksi di sepanjang jalur. Pemantauan otomatis dilakukan untuk memastikan tekanan, aliran, dan kondisi pipa tetap stabil. Sistem sensor pipa juga dipasang pada stasiun pompa untuk memantau ketebalan dinding secara berkala, sehingga kondisi keausan dapat dikontrol dan operasi pipa tetap aman dalam jangka panjang. Selain itu, personel rutin berpatroli mengawasi jalur pipa

dalam mencegah gangguan operasional.

Sementara dari aspek keamanan dan kepatuhan lingkungan, PT HYNC melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) dan menyampaikan laporan RKL-RPL kepada pemerintah setiap enam bulan. Dengan begitu, penerapan sistem transportasi bijih nikel ini dapat dipastikan minim risiko dan rendah karbon dibanding metode lainnya.

► **DUKUNG TARGET NOL EMISI 2060, KERJA SAMA DENGAN UNIDO DIMULAI**

Secara berkelanjutan, PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) terus menerapkan rencana aksi dalam transisi energi dan pengurangan emisi karbon. Tak sekadar konsep, penerapan energi hijau tersebut dilakukan secara bertahap. Sebagai bentuk komitmen, hingga kini IMIP telah mengoperasikan 502 unit kendaraan listrik ramah lingkungan di dalam kawasan manufaktur ini. Kebijakan ini sekaligus mendukung target Pemerintah

Indonesia dalam kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto untuk mencapai nol emisi (*net zero emission*) pada tahun 2060 mendatang.

Di kawasan IMIP, penggunaan *dump truck*, *loader*, *ekskavator*, *forklift*, dan mobil wisata listrik semakin menggantikan operasional kendaraan berbahan bakar fosil. Dalam proses produksi, industri hijau mengutamakan upaya efisiensi, efektivitas dan pelestarian lingkungan hidup. Deputy Operational Director PT IMIP, Yulius Susanto, merinci data terbaru jumlah kendaraan listrik yang sudah beroperasi dalam kawasan sampai medio Desember 2025 ini, sudah 502 unit.

“Dump truck listrik milik Tsingshan Group ada 206 unit, alat berat loader listrik 85 unit, ekskavator dan forklift berjumlah 81 unit, mobil penyapu jalan dan truk ringan 19 unit. Sementara milik PT DSI (salah satu tenant di kawasan IMIP) sebanyak 50 unit *dump truck* listrik, 25 unit *loader* listrik. Juga 25 unit *forklift* listrik PT QMB dan 12 unit kendaraan listrik milik PT BTR,” hitung Yulius Susanto. Menurutnya, truk listrik itu menjadi kendaraan operasional pengangkut yang setiap unitnya mampu memuat material hingga





30 ton. Konversi ke kendaraan bertenaga listrik ini memberi efek baik bagi lingkungan.

“Ini menjadi upaya bersama, berkontribusi secara positif dalam strategi pengurangan emisi nasional, sekaligus sebagai roadmap industri hijau di kawasan IMIP,” optimisnya.

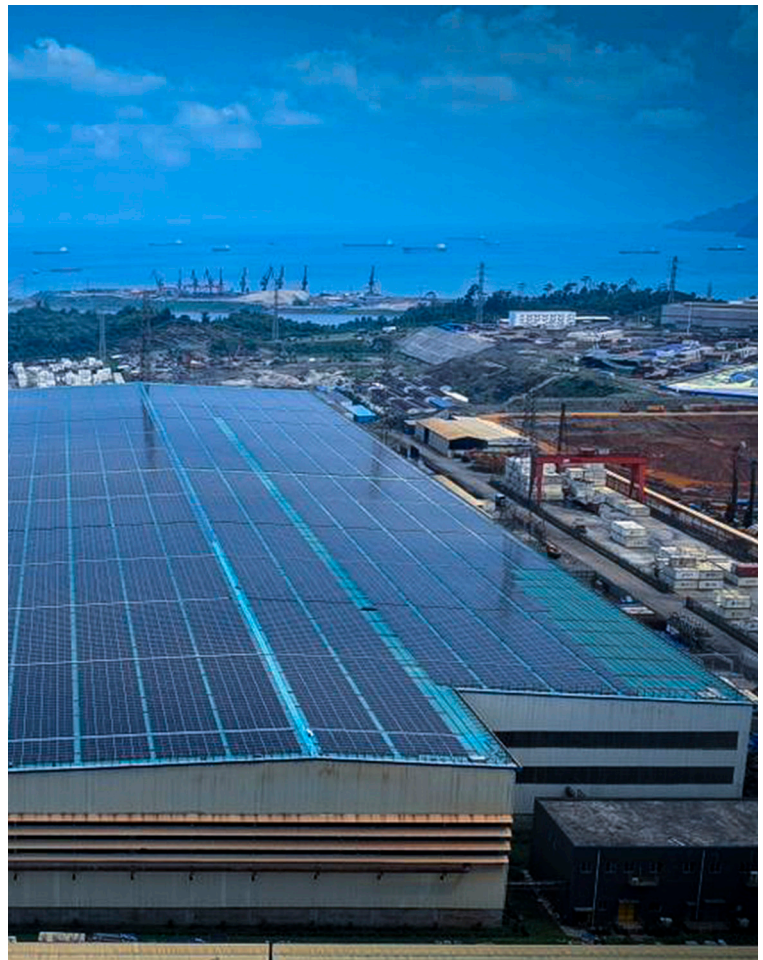
Ke depan, Yulius berharap, penggunaan unit kendaraan listrik akan terus bertambah. Target hingga akhir tahun 2025 sebenarnya sampai 400 unit, namun dari jumlah yang ada saat ini, justru telah melampaui proyeksi awal. Kendaraan listrik juga nantinya akan dimanfaatkan pekerja dalam kawasan, seperti bus penjemputan dan lainnya. Ia mengungkapkan, IMIP sudah menggagas penggunaan kendaraan listrik sejak tahun 2023 melalui Tsingshan Group. Beberapa tenant yang ada juga turut andil

mewujudkan industri hijau berkelanjutan. Untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil, tenant-tenant mulai beralih ke alat berat listrik. Bukan hanya untuk mengurangi penggunaan bahan bakar, tetapi juga meminimalisasi emisi karbon dan CO₂.

Di tengah upaya global menuju industri hijau, PT IMIP terus menegaskan komitmennya bergerak menuju kawasan bisnis yang berkelanjutan. Salah satu langkah nyata dilakukan melalui penandatanganan Joint Declaration bersama United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) dalam rangkaian sidang umum ke-22 UNIDO dan Global Industrial Summit di Riyadh, Arab Saudi pada 24 November 2025 lalu. Keduanya resmi merealisasikan kesepakatan kerja sama pada Sabtu (17/01/2026) lalu. Fusi dalam program mewujudkan kawasan

industri berkelanjutan itu sekaligus menandai langkah substantif kedua pihak mengimplementasikan deklarasi bersama pembangunan rantai industri mineral. Delegasi UNIDO, Kementerian Perindustrian Indonesia, Asosiasi Nikel Internasional, Asosiasi Pertambangan Nikel Indonesia, serta perwakilan perusahaan hulu dan hilir industri nikel, termasuk mitra hingga lembaga keuangan turut menjadi saksi momen bersejarah tersebut.

Dalam tiga tahun ke depan, IMIP dan UNIDO akan bekerja sama dalam empat bidang utama. Mulai dari akselerasi pembangunan kawasan industri berbasis ekologi, penataan rantai pasok mineral hijau, pengembangan masyarakat, serta peningkatan keahlian. Di bawah arahan UNIDO, IMIP akan mengikuti standar Perserikatan



Bangsa-bangsa (PBB) dan sistem internasional dalam mengondisikan lingkungan sekitar konsesi, masyarakat, perusahaan yang beroperasi di kawasan dan para mitra pada setiap mata rantai industri. Tujuannya untuk bersama membangun proyek percontohan kawasan industri berkelanjutan yang dapat dicontoh sekaligus mencapai target sesuai standar PBB dan visi “Indonesia Emas 2045”.

Proyek kerja sama itu juga menyerukan inisiatif bersama bagi perusahaan-perusahaan di dalam kawasan untuk turut berkontribusi dalam mewujudkan proyeksi tersebut. Managing Director of the Directorate of Technical Cooperation and Sustainable Industrial Development UNIDO, Ciyong Zou, bersama rombongan melakukan

kunjungan lapangan ke pabrik produksi, pelabuhan, museum, pusat pengalaman keselamatan (*safety experience hall*), dan lokasi lain. Mereka meninjau secara rinci langkah konkret terkait pengurangan karbon dan emisi, keselamatan, serta perlindungan lingkungan dalam proses peleburan dan pengolahan bijih nikel. Sekaligus menyaksikan secara langsung capaian kawasan dalam produksi hijau, inovasi teknologi, dan tata kelola ESG.

“Kami kagum melihat perkembangan pesat di kawasan IMIP dan mengapresiasi upaya aktif pengelola dalam menjalankan tanggung jawab sosial serta mendorong pengembangan masyarakat. Kunjungan lapangan ini membuat UNIDO melihat potensi besar IMIP dalam membangun kawasan industri berkelanjutan.

Kami yakin kerja sama ini akan memberikan contoh nyata bagi kawasan industri berkelanjutan lainnya di dunia,” kata Zou.

Presiden Direktur PT IMIP, Zhang Fan, meyakini, pihaknya mampu membangun model baru kawasan industri berkelanjutan yang aman, sehat, hijau, inklusif, dapat direplikasi, dan dipromosikan.

“IMIP akan memanfaatkan kapasitas internasional UNIDO bersama para mitra rantai industri dalam mendorong transformasi hijau rendah karbon serta penguatan kapasitas tata kelola, meningkatkan infrastruktur dan kemampuan pada pelayanan publik, juga menjadikan Morowali sebagai percontohan dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia hingga memberi manfaat bagi masyarakat,” kata Zhang Fan. (**)

Menegakkan Budaya Sadar Keselamatan Lewat Tiga Pilar dalam Sistem K3

Kawasan Industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) kini telah berdiri sebagai salah satu pusat pengolahan nikel terintegrasi dengan skala operasional yang sangat masif. Sebanyak 52 perusahaan penyewa (tenant) tengah bertumbuh di kawasan ini. Mencakup beberapa tahapan fase, baik tahap konstruksi (16 tenant), dan 35 tenant lainnya telah menjalankan operasional produksi.



Sebagai kawasan padat modal dan padat produksi dengan penerapan teknologi canggih, tentu IMIP menghadapi risiko keselamatan yang sangat tinggi. Di sisi lain, keselamatan bagi pekerja di kawasan industri pengolahan membutuhkan tata kelola dengan beragam pendekatan. Kompleksitas teknologi, tingginya energi yang digunakan dan kepadatan aktivitas produksi menuntut sistem keselamatan

lengkap dan menyeluruh. Mencakup pencegahan kegagalan proses, pengendalian perilaku kerja berisiko, hingga kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat.

Menyadari kompleksitas tersebut, manajemen PT IMIP menegaskan sebuah prinsip fundamental: tidak ada target produksi yang lebih penting daripada keselamatan nyawa manusia. Dalam mewujudkan komitmen ini ditempuh langkah

peningkatan kebijakan standar keselamatan yang mencakup tiga pilar utama, yaitu *Process Safety Management* (PSM), *IMIP Life Saving Rules* (ILSR), dan *Quick Response Center* (QRC).

Ketiganya dirancang sebagai satu kesatuan sistem yang terintegrasi dan saling melengkapi. Tujuan utamanya mencegah kecelakaan fatal atau katastrofik dan meminimalkan dampak bencana industri. Secara umum, langkah ini



merupakan fondasi dalam membangun budaya keselamatan berkelanjutan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim Safety PT IMIP bersama perwakilan Manajer Safety tenant-tenant pada Juli 2025 lalu, sejumlah kasus kecelakaan kerja (sepanjang tahun 2023–2025) disebabkan oleh kegagalan pengelolaan proses operasional secara aman dan perilaku kerja tidak aman dari karyawan.

“Dalam banyak kasus, prosedur kerja sebenarnya sudah ada, tetapi belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan secara konsisten. Ini menjadi pembelajaran penting bagi kami,” ungkap Johny Samuel pada Rabu (28/01/2026).

John menguraikan kegagalan pengelolaan proses operasional berkaitan dengan kondisi peralatan, sistem, dan perubahan operasional. Sementara itu, tindakan tidak aman (*unsafe act*) umumnya terjadi pada pekerjaan berisiko tinggi. Latar belakang persoalan tersebut mendorong IMIP untuk mengembangkan

pendekatan keselamatan yang tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada sistem dan proses operasional produksi. Selain itu, PT IMIP juga merintis upaya peningkatan kapasitas dalam merespons keadaan darurat secara cepat dan terkoordinasi.

Ketiga pilar utama keselamatan tersebut secara berkesinambungan diperkenalkan dalam konteks momentum Bulan K3 Nasional (BK3N) 2026. Ketiga pilar ini adalah *Process Safety Management* (PSM) atau Manajemen Keselamatan Proses (MKP) sebagai pencegahan awal insiden, pedoman pengendalian risiko fatal berbasis perilaku kerja yang disebut *IMIP Life Saving Rules* (ILSR), dan gugus tugas penanganan krisis (*Quick Response Center/QRC*).

PT IMIP selaku pengelola kawasan industri terintegrasi dari hulu ke hilir dengan produk utama berupa nikel telah memulai itikad baik dengan mengukuhkan QRC pada 23 Desember 2025 lalu. Kemudian ILSR diluncurkan

pada awal BK3N, 12 Januari 2026. Tak kalah penting, PT IMIP menetapkan pula kerangka kerja sebagai fondasi sistem keselamatan industri yang disebut dengan PSM.

► PROCESS SAFETY MANAGEMENT: MENGAMANKAN PROSES DI HULU

Process Safety Management (PSM) merupakan fondasi awal dari sistem keselamatan yang lebih komprehensif bagi operasional seluruh perusahaan di kawasan IMIP. PSM merupakan upaya peningkatan kapasitas keselamatan kerja yang diterapkan di level operasional produksi perusahaan.

Penerapan PSM di IMIP mengacu pada pedoman internasional OSHA (*Occupational Safety and Health Administration*) dengan 16 elemennya dan CCPS (*Center for Chemical Process Safety*) dengan 20 elemennya. Selanjutnya, kedua standar tersebut dianalisis dan dievaluasi

dengan penyesuaian terhadap karakter kawasan industri. Implementasinya mencakup identifikasi bahaya proses, manajemen perubahan, integritas peralatan, pengendalian operasional, hingga audit dan evaluasi berkala.

Kemendesakan penerapan PSM juga didasari kebutuhan untuk mencegah dan meminimalisir potensi situasi krisis dan risiko dari insiden atau kecelakaan kerja dalam operasional produksi. Memandang urgensi itulah, PSM diselenggarakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengenal dan memahami potensi bahaya. Hal ini dijalankan melalui pengendalian risiko berbasis proses atau juga dikenal dengan Risk-Based Process Safety.

Secara umum dalam lingkup perusahaan di kawasan IMP, process safety management dirancang untuk mencegah bencana industri atau kejadian katastrofik yang berefek besar atau major, termasuk *fatality*.

“Kecelakaan industri dapat terjadi bilamana telah terjadi kegagalan dalam implementasi manajemen keselamatan proses. Maka, proses safety management ini penting untuk mengendalikan kondisi produksi di perusahaan agar dapat berlangsung aman sesuai dengan standar *process safety*-nya,” ucap John.

Implementasi PSM oleh Departemen OHS meliputi sejumlah langkah. Pertama, Integrasi Unit Kerja. Sejak Agustus 2025, unit kerja dalam Departemen OHS IMIP mengintegrasikan manajemen keselamatan proses dengan manajemen kedaruratan. Unit kerja ini dinamakan Process Safety & Emergency Management (PSEM) yang bertugas memastikan pemetaan risiko berbasis metode Hazard and Operability (HAZOP) Studies serta tindakan tanggap darurat manakala terjadi kegagalan teknis pada proses operasional.

Kedua, penyusunan Dokumen Pengendalian Potensi Bahaya (DPPB) yang menjadi tuntutan pada setiap perusahaan tenant yang telah mendapatkan penetapan potensi bahaya, baik skala menengah maupun besar. Setiap tenant wajib menyusun dokumen ini sebagai syarat dalam operasional pengendalian Bahan Kimia Berbahaya dan dilaporkan kepada Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker), berisi analisis skenario terburuk (*worst-case scenario*) dari aspek proses maupun teknis keselamatan kerja di bidang industri.

Penetapan potensi bahaya ini ada dua skala, yaitu skala menengah dan skala besar. Baik skala menengah maupun besar wajib untuk menyusun DPPB yang selanjutnya disidangkan dan dihadiri oleh organisasi perangkat daerah tingkat Kementerian Ketenagakerjaan, serta tingkat provinsi dan kabupaten.

IMIP LIFE SAVING RULES:

PANDU KESELAMATAN INDIVIDU PEKERJA

Berbeda dengan PSM sebagai standar manajemen keselamatan proses operasional produksi di lingkup perusahaan, *IMIP Life Saving Rules* (ILSR) berfokus mengendalikan risiko bahaya keselamatan berbasis perilaku kerja.

12 Panduan Perilaku Keselamatan

Fit to Work

Pastikan kondisi tubuh dan mental layak untuk bekerja. Prinsip utamanya adalah "Tidak Fit = Tidak Bekerja".

Working at Height

Wajib menggunakan pengaman jatuh dan mengikuti prosedur yang berlaku, karena satu kesalahan kecil bisa berakibat fatal.

Lifting Operation

Memastikan peralatan, metode, dan personel sudah tersertifikasi guna menjamin beban yang aman dan kerja yang selamat.

Safety Driving

Selalu mematuhi aturan lalu lintas kawasan, menjaga kecepatan aman, dan tetap waspada untuk menyelamatkan nyawa.

Confined Space

Diperlukan izin kerja, uji gas, dan pengawasan wajib mengingat risiko besar di ruang sempit.

Energy Isolation

Melakukan prosedur Lock Out Tag Out (LOTO) sebelum bekerja. Upaya isolasi energi merupakan upaya mencegah salah satu sumber kecelakaan fatal.

Hot Work

Mengendalikan sumber api dan percikan las, serta selalu menyiapkan alat pemadam api ringan untuk mencegah kebakaran.

Electrical Safety

Pekerjaan listrik hanya boleh dilakukan oleh personel berwenang dan bersertifikasi.

Hazardous Chemicals Handling

Mengenal potensi bahaya dan cara bekerja secara aman dengan produk kimia mengacu dokumen material safety data sheet (MSDS). Selain itu, menggunakan alat pelindung diri (APD) khusus yang sesuai untuk mencegah keracunan mematikan.

Safe Zone Position

Selalu berada di luar area bahaya dan menjauhi line of fire pengangkatan; jarak aman adalah perlindungan utama.

Permit to Work

Tidak ada pekerjaan yang boleh dilakukan tanpa izin kerja sah dan JSA (Job Safety Analysis).

Use of APD

APD wajib digunakan sesuai risiko pekerjaan sebagai benteng terakhir keselamatan.

Dari investigasi internal, diketahui gambaran pola konsisten. John menyimpulkan, sekalipun Standar Operasional Prosedur (SOP) telah ditetapkan, secara teknis masih sering ada kegagalan penerapannya di lokasi operasional usaha. Data menunjukkan sekitar 80 persen kecelakaan kerja berakar pada perilaku tidak aman (*unsafe act*) yang dipicu oleh ketidaktahuan, kelalaian, dan sikap terburu-buru karyawan.

Di samping itu, peran kontraktor turut menjadi perhatian serius karena data mencatat 70 persen kecelakaan kerja di kawasan IMIP pada 2025 melibatkan pihak kontraktor. Maka dari itu, IMIP lalu menekankan perlunya penguatan pendekatan K3 konvensional dengan kelengkapan pedoman keselamatan yang berlaku bagi semua individu pekerja.

Fakta lain menunjukkan bahwa kejadian insiden di kawasan IMIP disebabkan oleh miskomunikasi antara karyawan lokal Indonesia dan TKA Tiongkok. Kendala perbedaan bahasa ini diketahui

memicu standar keselamatan dalam bekerja kurang ditaati, terutama oleh TKA Tiongkok. Terkait itu, agar pesan dapat tersampaikan secara efektif kepada ribuan tenaga kerja, ILSR akan disusun dwibahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Mandarin.

John mengatakan penerapan ILSR dilakukan secara persuasif dalam beberapa tahap. Pada kuartal pertama 2026 (bulan Januari–Maret), tim OHS PT IMP berkoordinasi dengan tim Departemen Safety setiap tenant untuk menggelar sosialisasi ILSR. Pembinaan ILSR akan dijalankan dengan beberapa metode, yaitu pemaparan pokok-pokok ILSR kepada karyawan aktif melalui edukasi serupa pelatihan dasar keselamatan (*Basic Safety Training*), induksi kepada karyawan baru, pemasangan spanduk, dan pembagian buku panduan ILSR.

Dalam periode pembinaan, edukasi mengenai ILSR dilanjutkan oleh manajemen masing-masing tenant kepada karyawannya, termasuk kepada TKA. Selanjutnya, pada rentang

kuartal kedua (April–Juni) terjadi implementasi atau penerapan prinsip ILSR oleh karyawan. Sementara pada kuartal ketiga (Juli–September), akan dilakukan evaluasi dan inspeksi kepada para karyawan guna mengenal sejauh mana pemahaman mereka terhadap ketentuan pedoman keselamatan dalam ILSR. Melalui tahap pembinaan, implementasi, hingga evaluasi berkala, diharapkan akan membangun kesadaran karyawan hingga tumbuh menjadi budaya keselamatan kerja (*safety culture*).

► QRC: SIAP SIAGA HADAPI RISIKO KRISIS DARURAT

“Dalam banyak kasus, prosedur kerja sebenarnya sudah ada, tetapi belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan secara konsisten. Ini menjadi pembelajaran penting bagi kami,” ucap John, menekankan.

Di sinilah *Quick Response Center* (QRC) berperan sebagai lapisan terakhir perlindungan. QRC dibentuk sebagai gugus tugas lintas fungsi yang bertanggung



jawab atas pencegahan, mitigasi, dan penanganan kondisi darurat. Tim ini melibatkan unsur OHS IMIP, tenant, serta berkoordinasi dengan pemangku kepentingan teknis terkait, seperti pemadam kebakaran.

Gugus tugas QRC juga menjembatani relasi baik antara kawasan industri IMIP dan institusi eksternal lainnya, antara lain Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, serta perwakilan lembaga pemerintah di tingkat kabupaten, seperti Dinas Kesehatan Morowali, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Lingkungan Hidup.

Dengan kapasitas tim yang terintegrasi, QRC mewujudkan langkah kolaborasi dalam penanganan krisis di lingkup area operasional kawasan IMIP. Program QRC telah dideklarasikan pada 23 Desember

2025. Pembentukan QRC menjadi langkah untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memperkuat alur koordinasi antarpihak dalam situasi krisis. Melalui langkah inilah, kelambanan dalam merespons keadaan darurat dapat diatasi secara cepat dan terkoordinasi.

Lebih jauh, John menegaskan, QRC tak sekadar tim reaksi cepat saat terjadi krisis. Sebaliknya, QRC adalah entitas kolaboratif yang bergerak dari tahap pencegahan (*prevention*), mitigasi, kesiapsiagaan, hingga pemulihan (*recovery*). “Kecepatan respons dan koordinasi menjadi kunci dalam mengurangi dampak insiden. QRC memastikan semua pihak bergerak dalam satu komando,” ujar John.

Demi mendukung penanganan situasi krisis yang lebih cepat, efisien, dan terintegrasi, PT IMIP juga akan menyediakan

infrastruktur pendukung berupa radio komunikasi berteknologi Wi-Fi untuk menutupi kelemahan dari radio konvensional yang kapasitasnya terbatas.

“Perangkat ini nantinya dapat meningkatkan kemudahan komunikasi dan pengiriman informasi antarpihak dalam tim QRC. Dengan begitu, prasarana komunikasi dapat lebih menjangkau kawasan operasional IMIP pada area-area terjauh sehingga suplai informasi dan koordinasi dapat lebih berlangsung efektif mendukung penanganan isu krisis,” kata Johny Samuel, Kamis (15/01/2026).

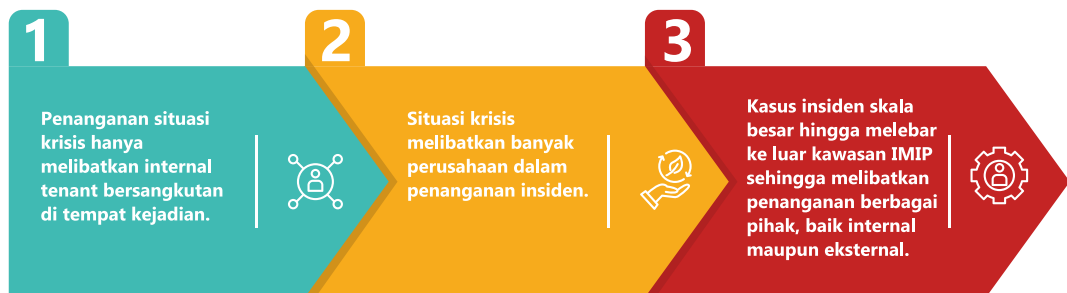
► SINERGI MENCAPAI TARGET ZERO ACCIDENT

Integrasi antara PSM, ILSR, dan QRC menciptakan sebuah ekosistem keselamatan holistik di kawasan industri IMIP. PSM

Tiga Fungsi Utama QRC



Tiga Level Penanganan Krisis



“Bukan hanya sekadar mitigasi penanganan krisis, QRC juga mendukung pencegahan kegawatdaruratan sejak dini melalui kesiapsiagaan (*preparedness*). Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi insiden melalui pengorganisasian dan langkah tepat dan berdaya guna. John menjelaskan, QRC akan memberikan kabar perkembangan investigasi terbaru menyangkut penanganan situasi darurat.”

memastikan sistem dan proses operasional berjalan aman, ILSR memastikan individu karyawan bekerja dengan perilaku yang benar, dan QRC memastikan kesiapan koordinasi tim menghadapi situasi darurat.

Penerapan tiga pilar standar keselamatan tersebut merupakan bagian dari penegakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai standar ISO 45001:2018 tentang Occupational Health and Safety Management

System, serta ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. PP 50/2012 mengatur kewajiban penerapan SMK3 oleh perusahaan dengan minimal 100 pekerja atau risiko tinggi secara terstruktur, terukur, dan terintegrasi. Tujuan penerapan SMK3 ialah mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan menciptakan tempat kerja aman, efisien, serta produktif melalui elemen seperti kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi K3.

Di kawasan IMIP, implementasi dan audit SMK3 dijalankan secara berkelanjutan. Hingga Februari 2026, 37 tenant telah mengikuti Audit SMK3 sebagai bukti penerapan standar keselamatan yang konsisten untuk menjaga produktivitas dan keberlanjutan operasional. Melalui audit SMK3, perusahaan-perusahaan berupaya melakukan penguatan budaya keselamatan di seluruh kawasan industri IMIP.

“Kami tidak menjamin adanya *zero accident*. Namun, dengan banyak program itu, kami berupaya mengurangi angka kecelakaan kerja,” katanya. Dia merinci bahwa ketiga pilar itu secara koheren berlaku sebagai roda penggerak kesadaran yang saling memperkuat dan menyempurnakan upaya keselamatan di kawasan IMIP.

Pada gilirannya, menjalankan dan menegakkan pilar PSM, ILSR, dan QRC dapat menekan potensi angka kecelakaan kerja di perusahaan-perusahaan dalam kawasan industri IMIP. Ketiganya menjadi alarm kemanusiaan demi memberikan perlindungan maksimal dan menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Secara sinergis, ketiganya menjadi pengingat agar setiap karyawan dapat berangkat bekerja dengan aman, kemudian pulang ke rumah dengan selamat. (**)



Akselerasi Investasi Penggerak Rantai Ekonomi

► Bahodopi, salah satu kecamatan di Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah (Sulteng) telah menjadi sentrum ekonomi kerakyatan dengan hadirnya ribuan pelaku usaha lokal maupun pendatang yang jeli memanfaatkan peluang. Keberadaan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) tak hanya berdampak meningkatkan kesempatan kerja di sektor manufaktur, tapi sekaligus menjadi katalisator pertumbuhan wirausaha di daerah tersebut. Data Departemen HR PT IMIP pada Januari 2026 mencatat, ada 89.849 tenaga kerja Indonesia beraktivitas di dalam kawasan industri ini (belum termasuk tenaga alih daya).



Pertumbuhan ekonomi terus menunjukkan tren positif. Hingga akhir tahun 2025 lalu, peningkatan grafik tersebut ditunjang oleh pola konsumsi harian warga yang didominasi karyawan perusahaan dalam kawasan IMIP. Survei perilaku ekonomi yang dilakukan tim *Research and Support* Departemen SGA PT IMIP pada Oktober 2025 menunjukkan, rata-rata pengeluaran warga mencapai Rp5.750.880 setiap bulan. Dengan jumlah 89.849 karyawan, perputaran uang di Bahodopi diperkirakan mencapai Rp516,7 miliar per bulan. Nilai tersebut memperlihatkan peningkatan signifikan dibandingkan perhitungan perputaran ekonomi Juni 2025 lalu dengan estimasi Rp338 miliar.

Kebutuhan berbelanja harian karyawan menjadi motor penggerak utama perputaran uang hingga mampu menstimulasi tumbuhnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Rinciannya, pengeluaran terbesar warga difokuskan untuk pos makanan dan minuman, serta hunian kos atau kontrakan. Keberadaan unit UMKM yang tersebar di lingkaran industri IMIP menjadi penyedia utama kebutuhan warga. Gambaran ini tecermin dari perilaku konsumsi warga yang mayoritas (57 persen) cenderung memilih berbelanja kebutuhan sehari-hari di kios atau warung lokal, serta dipengaruhi faktor kedekatan lokasi dari tempat tinggal (64 persen) karena lebih cepat dan mudah dijangkau. Lonjakan populasi pekerja di wilayah ini setiap tahun menciptakan kestabilan konsumsi kebutuhan dasar warga. Kondisi ini melahirkan banyak peluang baru, baik usaha kuliner, kios harian, jasa penatu (*laundry*), hingga transportasi. Pola konsumsi yang konsisten membantu pelaku usaha lokal memperoleh arus pendapatan secara berkelanjutan.

“Tingginya kebutuhan pokok tenaga kerja di kawasan IMIP membentuk pola ekonomi saling bergantung antara kebutuhan konsumsi (*demand*) dan ketersediaan barang serta jasa lokal (*supply*). Rantai ekonomi ini berjalan setiap hari dan terjadi peningkatan jumlah usaha secara kontinu setiap

POS PENGELUARAN TERBESAR WARGA KEC. BAHODOPI

| Pos Pengeluaran | Rata-Rata/ Bulan (Rp) |
|---------------------|--------------------------|
| Makanan dan Minuman | 2.191.273 |
| Kos/Kontrakan | 1.260.835 |
| Transportasi | 717.595 |
| Rokok | 828.336 |
| Kesehatan | 752.841 |

(*Sumber: Tim Research and Support Departemen Secretariat General Affair PT IMIP, Oktober 2025)

10 USAHA TERBANYAK DI KEC. BAHODOPI

| Jenis Usaha | Jumlah Unit Usaha |
|--|-------------------|
| Kios + Pertamina | 837 |
| Stand Minuman (Non Bangunan) | 639 |
| Warung Makan | 539 |
| Stand Makanan (Non Bangunan) | 535 |
| Agen Perbankan | 473 |
| Kios | 299 |
| Bengkel | 286 |
| Konter | 256 |
| Toko Pakaian, APD, Sepatu, dan Fashion | 252 |
| Kios + Agen Perbankan + Pertamina | 213 |

(*Sumber: Tim Research and Support Departemen Secretariat General Affair PT IMIP, September 2025)

tahun,” papar Media Department Head PT IMIP, Dedy Kurniawan.

Riset terbaru (per September 2025) menyimpulkan, terdapat lima jenis UMKM terbanyak di Kecamatan Bahodopi. Mulai dari Kios dengan Pertamina (837 unit), Stan Minuman non-bangunan (639), Warung Makan (539), disusul Stan Makanan non-bangunan (535), dan Agen Perbankan (473).

Pergerakan jumlah unit usaha relatif selaras dengan tingkat konsumsi warga. Semakin tinggi konsumsi, peluang suatu unit UMKM untuk tumbuh juga kian besar. Kehadiran kios yang menawarkan kebutuhan sembako beserta bahan bakar (Pertamina) menjadi solusi terpadu mendukung konsumsi dan mobilitas pekerja yang tinggi. Dengan perdagangan kebutuhan pangan dan transportasi di satu tempat, warga lebih efisien memenuhi kebutuhannya. Sementara Stan Minuman berkembang pesat didukung intensitas kerja tinggi di kawasan industri, sehingga membuat kebutuhan pemuas dahaga turut meningkat.

Dari sisi keberlangsungan usaha, korelasi rantai ekonomi itu mendorong perkembangan UMKM Bahodopi, hingga 39 unit atau 78 persen dari total unit UMKM berada di level usaha mikro, dengan omzet maksimal Rp300 juta per tahun. Salah satunya adalah unit Stan Makanan non-bangunan dengan rerata omzet Rp234 juta per tahun (Rp19,5 juta per bulan). Sementara itu, 11 unit atau 22 persen usaha lainnya termasuk kategori usaha kecil dengan omzet tahunan antara Rp300 juta–Rp2,5 miliar. Contohnya, Stan Minuman, Kios dan Pertamina rata-rata meraup omzet sekitar Rp1,08 miliar per tahun (Rp90 juta/bulan). Bahkan setiap unit warung makan dapat meraih untung hingga Rp2,34 miliar per tahun (Rp195 juta/bulan). Data ini mengindikasikan UMKM di



Bahodopi sudah mulai memasuki fase pertumbuhan dengan peningkatan kapasitas operasional dan penyerapan tenaga kerja lokal, metal, omzet, hingga jangkauan pasar.

Salah satu pelaku usaha yang menangkap prospek bisnis tersebut adalah Kasmir (29), pemuda asal Bulukumba, Sulawesi Selatan. Hobi memasak yang ia tekuni sejak SMP menjadi modal awal membuka rumah makan “Rica” di Keurea, Kecamatan Bahodopi. Sebelum merintis usaha mandiri, Kasmir sempat bekerja sebagai karyawan di dalam kawasan IMIP sambil menjajakan catering dan aneka kue sebagai sampingan. Bersama seorang rekannya, ia kemudian membuka kios oleh-oleh di Dusun Tabo, Desa Labota, untuk mengumpulkan modal awal. Melihat banyaknya bahan baku ikan cakalang di Bahodopi, Kasmir memutuskan mendirikan usaha rumah makan lengkap dengan sajian khasnya.

Menu yang ditawarkan antara lain rica cakalang, udang, dan daging sapi. Keberaniannya beralih profesi dari karyawan menjadi wirausahawan didasari keyakinan bahwa sektor kuliner memiliki prospek menjanjikan. Berlatar belakang pendidikan sarjana Teknik Industri, ia memanfaatkan pengetahuan perencanaan produk yang pernah dipelajarinya. Kini, rumah makan Rica mempekerjakan empat karyawan dan menghasilkan omzet lebih dari Rp50 juta per bulan. “Selagi masih muda dan belum ada tanggungan, kenapa takut mencoba. Kalau gagal, masih bisa bangkit lagi,” optimisnya.

Peluang lain juga ditangkap Kadar Usman (65), warga Desa One Ete, Kecamatan Bungku Pesisir. Pada 2010 lalu, jauh sebelum kawasan IMIP berkembang seperti saat ini, ia melihat kebutuhan hunian sementara bagi pendatang yang mulai berdatangan di Bahodopi. Bermodal hasil penjualan kendaraan pribadi dan pinjaman bank, Kadar membangun penginapan pertamanya di Desa Keurea. Kondisi bangunan di permukiman yang masih beratap

rumbia dan berlantai tanah saat itu membuat penginapannya menjadi pilihan bagi calon pekerja dan tamu perusahaan di kawasan IMIP.

Berawal dari 30 kamar yang disewakan bulanan, “Penginapan SKP” kini berkembang menjadi tiga cabang di Keurea dan Kecamatan Bungku Pesisir, dengan total lebih dari 100 kamar. Rata-rata 30–40 kamar terisi setiap malam, dengan tarif Rp100 ribu hingga Rp 300 ribu. Dalam sebulan, omzet yang diperoleh mencapai Rp100 juta sampai Rp 150 juta. Menurut Kadar, lokasi yang dekat dengan kawasan industri membuat tingkat hunian stabil. “Usaha penginapan tidak ada ruginya. Pemasukan dari sewa kamar sudah jadi modal perputaran,” ujarnya. Ruang kemandirian ekonomi juga dilakoni Fitri (29 tahun), pengusaha salon di Keurea. Fitri dan adiknya, Adrian (26), mendirikan usaha “King Mbohu” pada 2022 mengingat belum ada usaha pangkas rambut kala itu. Adrian tertarik membuka jasa komersial setelah mengantongi sertifikat ahli *kapster* (cukur dan tata rambut) setahun sebelumnya. Selang tiga tahun, usaha ini meraup untung besar, sehingga

dapat menambah cabang dan meningkatkan layanan perawatan rambut dengan tarif Rp60 ribu sampai Rp100 ribu. Jumlah pelanggannya setiap hari antara 30–50 orang yang didominasi karyawan, termasuk TKA asal China.

Catatan riset tersebut menggambarkan, ekosistem usaha di Kecamatan Bahodopi masih didominasi usaha berskala mikro. Namun potensi pertumbuhan menuju kategori usaha kecil telah terlihat dan dapat terus didorong melalui pendampingan, akses permodalan, serta peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Kekuatan konsumsi masyarakat Bahodopi berkontribusi signifikan bagi peningkatan ekonomi Kabupaten Morowali dan Sulawesi Tengah. Bank Indonesia Perwakilan Sulteng juga merilis, pertumbuhan ekonomi provinsi, tertinggi kedua secara nasional pada triwulan III 2025 dan salah satunya ditopang melalui akselerasi investasi manufaktur, termasuk di kawasan IMIP yang merupakan pengelola kawasan industri mineral terintegrasi dan berfasilitas lengkap dari hulu hingga hilir. (**)



Jejak Pendidikan di Bumi Morowali

► Perkembangan pesat kawasan industri pengolahan di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah merangsang perubahan besar wajah ekonomi dan sosial masyarakat. Arus masuk tenaga kerja dari berbagai daerah se-Indonesia mengatrol tumbuh-kembang permukiman baru. Pergerakan mobilitas penduduk pun memengaruhi dunia pendidikan di Bahodopi yang bersinggungan dengan aktivitas industri. Sekolah-sekolah di Bahodopi lantas menghadapi bermacam tantangan, terutama rasio guru dan murid yang belum ideal sehingga motivasi belajar siswa terancam lesu. Kebutuhan pengajar untuk sejumlah mata pelajaran strategis pun makin tinggi, seperti Matematika, Sains, Ekonomi, juga Teknologi Instalasi Tenaga Listrik, dan Teknik Permesinan.



Oleh : **Eka Novi Setiawan**
Guru Bantu PT IMIP

SITUASI itu menggerakkan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) menggagas Program Guru Bantu sebagai upaya dukungan bagi ekosistem pendidikan lokal. Pada tahap awal, tahun 2018, IMIP merekrut guru-guru muda dari luar Morowali dengan kompetensi dasar pedagogis yang kuat. Alih-alih berkesan menggantikan peran guru setempat, program ini bertujuan mempercepat peningkatan mutu pembelajaran lewat penguatan sumber daya manusia pendidikan.

Selama enam tahun terakhir, program guru bantu telah menyalurkan puluhan individu tenaga pendidik berdedikasi tinggi di empat sekolah pada jenjang sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, dan kejuruan. Sepanjang kurun itu, pengalaman personal guru bantu di ruang-ruang kelas sekolah di Bahodopi menarik untuk disimak. Salah satunya Eka Novi Setiawan, seorang guru bantu di SMA Negeri 1 Bahodopi.

Tak hanya mencatat proses pembelajaran, Eka mengisahkan pergulatannya mendongkrak motivasi dan mental siswa; menguji langsung kreativitas pembelajaran di ruang kelas nan penuh tantangan. Bersama guru-guru lain Eka terlibat penguatan karakter siswa, membina prestasi

dan mendampingi murid mengikuti kompetisi akademik, hingga menanamkan kepedulian kepada isu lingkungan dan sosial di sekitar tempat tinggal mereka.

Seiring waktu, guru-guru bantu memupuk semangat kolaborasi dan pemberdayaan antara tenaga pendidik lokal Morowali dan luar Morowali. Dari kegiatan ruang kelas hingga di luar sekolah, program Guru Bantu berupaya menjadikan pendidikan sebagai investasi sosial jangka panjang. Lebih dari itu, program Guru Bantu turut menopang pertumbuhan kualitas dunia pendidikan khususnya di Bumi Morowali.

SAYA berasal dari Yogyakarta. Sejak kuliah di Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), saya sudah bercita-cita sederhana menjadi guru yang memberi manfaat. Namun, saya tidak pernah menyangka kalau langkah kaki akan membawa saya jauh sampai ke Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, tepatnya di kawasan industri nikel PT IMIP. Di sinilah cerita baru saya dimulai.

Saya diterima sebagai salah seorang guru bantu di SMA Negeri 1 Bahodopi melalui *hiring campus* di UNY pada tahun 2018.

Awalnya, terbayang rutinitas mengajar matematika seperti biasa. Namun kenyataannya, banyak murid menganggap matematika sebagai momok. Mereka takut, malas, bahkan ada yang menyerah sebelum mencoba. Saat itu saya sadar, tugas saya bukan sekadar mengajar, tapi menghapus rasa takut dan menanamkan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pelan-pelan saya coba mengubah suasana kelas dengan cara yang mendekatkan matematika dengan kehidupan mereka. Saya ajak berdiskusi, mencari pola dan variasi metode penyelesaian untuk menyadarkan bahwa ada solusi untuk setiap masalah.

Bagi saya, lebih penting membuat siswa lebih dulu percaya diri dan terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah itu, mereka akan berani menghadapi materi lebih kompleks. Dalam materi perbandingan trigonometri, saya memberikan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini diharapkan dapat memfasilitasi murid untuk aktif sesuai perannya masing-masing di kelompok. Mencakup pembuatan klinometer sederhana secara mandiri, mencatat dan menghitung beberapa elemen. Melalui tugas-tugas ini, seluruh anggota kelompok terlibat aktif



mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mengukur tinggi beberapa benda menggunakan klinometer buatan sederhana.

Selain pembelajaran di kelas, saya juga dipercaya membimbing Olimpiade Sains Nasional (OSN) Matematika. Saya pernah meloloskan satu siswa sampai OSN Matematika tingkat Provinsi Sulawesi Tengah pada 2020. Kala itu, wabah Covid-19 masih melanda Indonesia. Maka pelaksanaan OSN Matematika dilaksanakan secara daring diawasi panitia melalui Zoom. Rasanya luar biasa melihat anak-anak yang awalnya ragu akan kemampuannya, akhirnya bisa tampil percaya diri membawa nama sekolah. Berkat prestasinya, anak didik saya juga dapat lolos SNMPTN Jalur Prestasi 2021 di Jurusan Matematika Universitas Tadulako, Palu.

Tidak berhenti di situ, pada tahun 2023 untuk pertama kalinya saya coba mengikutsertakan lima tim yang masing-masing terdiri atas dua murid mengikuti babak penyisihan kompetisi matematika, yaitu Competition On Mathematical Sciences (CoMIC'S) 8th. Kompetisi ini diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako secara daring, yang diikuti siswa SMA/Sederajat di Provinsi Sulawesi Tengah dan

Gorontalo. Alhamdulillah, dua dari lima tim yang saya ikut sertakan lolos babak penyisihan dan melaju ke babak semifinal secara langsung di Universitas Tadulako. Namun ternyata kami belum cukup kuat untuk meraih juara. Meskipun begitu, pengalaman ini saya harapkan bisa memotivasi murid dan diri sendiri agar terus berproses menjadi lebih baik menembus batas kemampuan kami untuk menggapai asa lebih tinggi.

Kelak ketika para siswa SMAN 1 Bahodopi melangkah ke masa depan, mereka akan mengenang matematika bukan suatu hal yang perlu ditakuti. Mudah-mudahan mereka akan selalu ingat bahwa di balik angka-angka itu, ada guru yang pernah percaya pada mereka.

Di samping itu, tiga tahun terakhir (2023–kini) saya juga dipercaya untuk mengajar mata pelajaran Informatika karena di SMA kami belum memiliki guru Informatika. Saya juga mencoba membimbing OSN Informatika. Alhamdulillah, setiap tahun selalu ada siswa lolos hingga level provinsi. Pada 2023 lalu, misalnya, saya meloloskan tiga peserta OSN Informatika ke tingkat provinsi. Hal tersebut juga menjadi bukti bahwa potensi anak-anak Bahodopi besar sekali. Mereka hanya perlu didampingi dengan tepat untuk mengeluarkan potensi terbaiknya.

► METODE BELAJAR MOTIVATIF DAN KREATIF

Selain bidang akademik, saya juga membawa sedikit keterampilan seni yang saya kuasai, yaitu hadrah. Hadrah adalah kesenian Islam yang melantunkan pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW diiringi musik rebana. Di sela kesibukan mengajar, saya melatih tim hadrah sebagai kegiatan internal di sekolah. Saya lalu melihat potensi besar dan semangat siswa. Keterbatasan fasilitas tidak menyurutkan tekad kami untuk memberanikan diri ikut lomba festival maulid di Bungku, pusat ibu kota Kabupaten Morowali. Hasilnya sungguh membahagiakan. Tim hadrah SMAN 1 Bahodopi berhasil meraih juara 1 kategori umum pada 2020.

Bagi saya, semua pengalaman ini bukan soal angka, piala, atau prestasi. Lebih dari itu, saya ingin siswa merasakan bahwa belajar itu menyenangkan, dan mereka mampu bila berusaha. Saya ingin meninggalkan sesuatu yang bermanfaat di SMA Negeri 1 Bahodopi, bukan hanya untuk siswa tapi juga rekan-rekan guru. Contoh kecilnya, saya berbagi kepada guru lain tentang metode pembelajaran di dalam kelas. Pada dasarnya, semua guru pasti sudah menguasai materi yang diampu. Namun cara penyampaian kepada murid



perlu lebih disesuaikan agar dapat memfasilitasi setiap perbedaan latar belakang murid, baik dari didikan orangtua, gaya belajar, maupun minatnya. Metode pembelajaran berdiferensiasi saya terapkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Dengan cara itu, setiap siswa merasa terlibat karena metode pembelajarannya sesuai dengan gaya dan minat mereka masing-masing.

Tentu saya juga mendapatkan masukan dan pengalaman dari rekan guru yang berasal dari Bahodopi. Saya percaya pendidikan tidak bisa dibangun sendirian. Butuh kebersamaan, saling mengisi dan belajar. Itulah sebabnya, saya selalu berusaha menjalin komunikasi baik dengan rekan guru. Bukan hanya tentang materi pelajaran, tapi juga cara memahami siswa, menciptakan kelas yang hidup, atau sekadar berbagi cerita.

▶ AKSI KREASI ATASI SAMPAH

Di samping itu, Bahodopi sekarang berubah begitu cepat. Sejak kawasan industri IMIP berkembang pesat, orang-orang dari berbagai daerah berdatangan untuk bekerja. Suasana sepi menjadi ramai, bangunan baru bermunculan, dan jalanan makin padat. Kondisi itu juga membawa masalah baru, yaitu sampah di mana-mana dan pengelolannya belum teratur. Kami tidak ingin hanya diam melihat kondisi ini.

Lewat program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema gaya hidup berkelanjutan, saya bersama para murid menggerakkan kegiatan sederhana mengolah sampah plastik menjadi *ecobrick*.

Proyek ini dimulai dengan tahap pengenalan permasalahan sampah di lingkungan sekitar yang sulit terurai. Sampah juga menumpuk sehingga menutupi akses jalan dan menimbulkan bau tak sedap. Mereka lalu mengidentifikasi asal sampah dan jenis sampah di sepanjang jalan dan lingkungan. Murid juga mengidentifikasi menghitung banyaknya sampah yang dihasilkan diri sendiri, sekolah, dan masyarakat. Hal ini dilakukan supaya peserta didik mendapat gambaran terkait banyaknya sampah yang terkumpul di suatu tempat, sehingga murid mudah mencari solusi untuk diaplikasikan.

Kami lalu membiasakan membawa botol air minum dan tempat makan pribadi untuk mengurangi sampah. Dengan cara itu, siswa tak hanya belajar keterampilan baru, tapi juga menyadari bahwa menjaga lingkungan dapat dimulai dari diri sendiri dan hal-hal kecil. Tahap selanjutnya guru mendampingi murid memungut sampah botol dan plastik di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Sampah dibersihkan dan dikeringkan, lalu dimasukkan ke dalam botol-botol

ecobrick besar. Dengan bantuan dana sekolah dibuatlah ikon “SMAN 1 Bahodopi” menggunakan rangka besi yang kemudian diisi oleh botol *ecobrick* yang telah dibuat sesuai pola huruf. Dari langkah ini, murid diharapkan dapat lebih peduli terhadap lingkungannya. Limbah pun bisa dimanfaatkan menjadi hal yang berguna kembali, serta menjadi contoh bagi warga sekitar.

Hidup jauh dari Yogyakarta tentu tidak mudah. Namun setiap kali melihat senyum murid dan guru, akhirnya membuat semua rasa lelah saya lunas terbayar. Saya pun terdorong selalu menumbuhkan semangat dalam diri sendiri. Selama masih ada semangat itu, saya akan terus mengajar, membimbing, dan belajar bersama mereka. Setiap langkah kecil, setiap kata motivasi, dan setiap pelajaran yang tersampaikan bisa menjadi cahaya bagi masa depan anak-anak. Dan selama masih diberikan kesempatan, saya ingin terus menyalakan cahaya itu di SMA Negeri 1 Bahodopi. Saya percaya, setiap pengalaman, pelajaran, dan pertemuan dengan siswa maupun guru, akan menjadi bagian berharga dalam hidup saya. Terima kasih IMIP, terima kasih keluarga besar SMAN 1 Bahodopi. (**)

*) Eka Novi Setiawan,
Guru bantu IMIP yang mengajar di
SMAN 1 Bahodopi (2018–sekarang)



Selamat

TAHUN BARU IMLEK

2557 KONGZILI | 2026

Di tahun yang baru ini, semoga semangat baru menyertai setiap usaha, kebijaksanaan menuntun setiap keputusan, dan kesejahteraan hadir dalam setiap perjalanan hidup.

